



Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Melalui Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Pada Anak Usia Dini (Program Kemdikdasmen RI)

Achmad Irchamni, Farah Ivaniar

Received: 03 02 2025 / Accepted: 22 04 2025 / Published online: 29 06 2025
© 2025 Association of Indonesian Islamic Early Childhood Education Study Program

Abstract *Early Childhood Education (PAUD) has a very important role in shaping children's character from an early age. PAUD teachers not only serve as educators, but also as facilitators in instilling character values that are the foundation for children's development in the future. This study was conducted at PAUD IT Harapan Mulia Ngawen with 15 students in group B class Al-Zahrowi and 1 class teacher. The purpose of this study is to explain the importance of the role of teachers in instilling character values in early childhood in Indonesia in general. This study uses a qualitative research method. In order to be able to apply the desired character values, one of the approaches that can be applied is through the seven Habits of Great Indonesian Children which is one of the programs of the Ministry of Education and Culture, which includes positive thinking habits, independence, responsibility, caring, cooperation, discipline, and creativity. This study discusses the strategic role of PAUD teachers in implementing these habits. The application of the Seven Habits of Great Indonesian Children is an effective approach in instilling positive values in children. Through these habits, they show significant changes in behavior, such as becoming more proactive in learning, independent, and able to work together with friends. In addition, the habit of thinking before acting, respecting differences, and communicating well are increasingly developing in everyday life. With this approach, children not only develop academically, but also grow into individuals with character who are ready to face challenges and contribute to society. The results of this study are first, children are more enthusiastic about waking up early because of the encouragement and cooperation of teachers and parents, second, in carrying out worship, especially in this case prayer, children will get values/points according to the prayers they do, third, after waking up early at home, they are also accustomed to morning exercise, fourth, children are also accustomed to eating healthy and nutritious foods that contain protein, vitamins, minerals, etc., fifth, children are accustomed to being fond of learning, both reading, writing and other activities according to their age and stage of development, sixth, children when at home play with their peers around their house, seventh, children when at home are accustomed to sleeping on time, namely at most at 20.00 WIB already asleep.*

Keywords: *The Role of Teachers, Character Values, Seven Habits of Great Indonesian Children*

Pendahuluan

Pendidikan karakter pada anak usia dini memiliki tujuan utama untuk menanamkan nilai-nilai positif yang kelak akan menjadi kebiasaan dalam kehidupan mereka. Baik ketika sudah dewasa maupun saat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pada tahap usia dini, anak masih berada dalam fase perkembangan yang relatif bebas dari pengaruh negatif yang umumnya berasal dari lingkungan sekitarnya. Hal ini memberikan kesempatan yang lebih besar bagi orang tua maupun pendidik untuk membimbing dan mengarahkan anak secara optimal. Dengan bimbingan yang tepat, nilai-nilai pendidikan karakter dapat

ditanamkan secara efektif, sehingga anak tidak hanya memahami konsep kebaikan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peran aktif pendidik sangat diperlukan untuk memastikan bahwa proses nilai-nilai karakter berlangsung dengan baik, guna membentuk individu yang berakhlak mulia dan memiliki kepribadian yang kuat di masa depan. (Pitaloka et al., 2021). Begitu juga tujuan pendidikan karakter adalah memberikan tuntunan kepada siswa untuk mengembangkan nilai-nilai karakter secara sadar baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar (Yulianti et al., 2023)

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) telah memperkenalkan konsep tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat sebagai bagian dari upaya membangun karakter anak sejak dini. Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah, Abdul Mu'ti, menegaskan bahwa penerapan kebiasaan ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari anak. Ketujuh kebiasaan tersebut mencakup bangun pagi, beribadah, berolahraga, mengonsumsi makanan sehat dan bergizi, gemar belajar, berinteraksi dalam masyarakat, serta beristirahat dengan cukup. Program Gerakan tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dirancang sebagai langkah strategis untuk membentuk generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter kuat yang menjadi dasar bagi keberhasilan bangsa di masa depan. (Care, 2025)

Sebelum penerapan tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, lembaga PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) umumnya menghadapi beberapa tantangan dalam membentuk karakter dan kebiasaan positif pada anak-anak. Pembentukan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, disiplin, dan juga mandiri seringkali belum menjadi fokus utama Pendidikan karakter. Anak-anak juga cenderung masih memiliki ketergantungan yang kuat pada guru maupun orang tuanya. Mereka juga belum terbiasa dengan kolaborasi dan juga empati. Anak-anak yang belum mengenal gerakan ini belum mengenal betul kolaborasi tim atau menyelesaikan masalah bersama. Sejauh penelitian ini belum ada yang meneliti harapannya memberikan kebaruan dan kontribusi wawasan untuk pemerhati anak usia dini.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian yang menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial melalui eksplorasi pengalaman, dan perspektif individu atau kelompok. Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran guru PAUD dalam membimbing anak untuk menerapkan nilai-nilai karakter sejak dini, sehingga dapat membentuk individu yang berkarakter yang tangguh dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Penelitian ini dilakukan dengan metode studi kasus di TK Islam Terpadu Harapan Mulia Ngawen dengan partisipan penelitian terdiri dari 15 siswa, dan 1 guru kelas yang mengampu. Penelitian ini dilakukan dalam waktu 3 bulan mulai dari Februari – Maret 2025. Data dikumpulkan melalui observasi kegiatan sehari-hari di sekolah tersebut, wawancara dengan guru dan orang tua, serta dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis untuk mengidentifikasi dampak dari penerapan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat seperti kebiasaan bangun pagi,

beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat serta tidur cepat untuk membangun karakter yang baik bagi peserta didik.

Hasil Penelitian

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan anak sejak usia dini. Peran aktif pendidik juga sangat diperlukan untuk memastikan bahwa proses nilai-nilai karakter berlangsung dengan baik, guna membentuk individu yang berakhlak mulia dan memiliki kepribadian yang kuat di masa depan. Selain itu melalui Tujuh gerakan anak Indonesia hebat juga menjadikan faktor pendukung dari penerapan karakter bagi anak usia dini. Maka dari itu berdasarkan hasil dari pengumpulan berbagai referensi ilmiah didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Pentingnya pendidikan karakter sejak usia dini

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai yang mendasar kepada peserta didik sejak usia dini, yang mencakup beberapa komponen penting, yaitu: pengetahuan tentang nilai-nilai tersebut, kesadaran atau kemauan untuk mengimplementasikannya, dan tindakan nyata dalam menjalankan nilai-nilai itu secara sadar dan tanpa adanya paksaan dari pihak lain (Tanu, 2018) Penanaman nilai-nilai karakter ini dilakukan dalam berbagai dimensi kehidupan, mencakup hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa (YME), hubungan dengan diri sendiri, interaksi dengan sesama manusia, serta dengan lingkungan sekitar dan masyarakat luas kelak. Tujuan dari pendidikan karakter ini adalah agar individu yang sedang dalam proses perkembangan dapat tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab.

Dengan kata lain, pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk peserta didik agar mampu menjalankan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari, yang pada gilirannya akan membentuk mereka menjadi individu yang mampu berkontribusi positif dalam masyarakat dan bangsa. Penanaman nilai-nilai karakter yang dimaksud bertujuan untuk mengajarkan kejujuran, tanggung jawab, solidaritas, dan nilai-nilai lainnya yang sejalan dengan kepribadian bangsa. Hal ini dilakukan agar peserta didik, sebagai individu yang sedang berkembang, dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang penting dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa, serta dapat berkontribusi positif di masa depan. Kegiatan yang dilakukan di TK IT Harapan Mulia Ngawen setiap harinya antara lain:

Nama Kegiatan	Waktu
Big Circle	07.30 - 07.45
Berbaris	07.45 - 08.00
Berdo'a	08.00 - 08.15
Makan snack	08.15 - 08.30
Istirahat	08.30 - 08.45
KBM sesuai tema	08.45 - 10.00

Bermain bebas	10.00 - 10.30
Bermain di sentra	10.30 - 11.00
Makan Bersama	11.00 - 11.15
Berdo'a	11.15- 11.25
Pulang Bersama	11.25 - 11.30

Jadwal kegiatan Big Circle, berbaris, berdo'a membaca surat-surat pendek serta hadits nabi, anak kegiatan makan snack, istirahat, kegiatan belajar mengajar sesuai tema atau sub topik yang ada, bermain di masing-masing sentra atau kelas yang menjadi pilihan setiap harinya. Makan Bersama, berdo'a dan pulang sekolah menjadi kegiatan rutian setiap harinya.

2. Peran guru PAUD dalam menanamkan nilai-nilai karakter anak usia dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tidak hanya berfokus pada aspek akademik semata, tetapi juga memiliki peran yang sangat penting dalam seluruh proses pendidikan, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Salah satu peran yang sangat penting dalam PAUD adalah membentuk karakter anak, yang menjadi tanggung jawab utama bagi guru. Guru PAUD tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang harus mampu mencegah terbentuknya karakter negatif pada anak. Selain itu, guru juga bertugas untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang diharapkan, serta memperbaiki karakter anak yang terlanjur rusak, agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki kepribadian yang baik dan positif. Menurut (Basori, 2024) menjelaskan beberapa peran guru PAUD dalam penguatan karakter anak usia dini yaitu: a). Pendidik PAUD sebagai Pendidik b). Pendidik PAUD sebagai Panutan. c). Pendidik PAUD sebagai Perancang Pengembangan d). Pendidik PAUD sebagai Konsultan dan Mediator. Peran guru di PAUD IT Harapan Mulia Ngawen Dimana guru terus memberikan stimulasi serta bimbingan kepada anak-anak dalam menanamkan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat melalui tujuh Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat didukung dengan Kerjasama orangtua atau walimurid melalui buku kendali yang bisa mengetahui progres kegiatan yang dilakukan anak disetiap harinya.

Kebiasaan adalah aktivitas yang dilakukan secara rutin dan berulang hingga menjadi bagian dari identitas seseorang. Penerapan kebiasaan hidup sehat tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan fisik, tetapi juga untuk kesehatan mental dan sosial. Sehubungan dengan hal ini, gerakan tujuh kebiasaan Anak Indonesia ditujukan untuk anak-anak dari tingkat PAUD hingga SMA, dengan tujuan untuk menanamkan pola hidup sehat dan membentuk karakter unggul melalui kebiasaan bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur cepat. Salah satu inovasi strategis dalam implementasi gerakan ini adalah pengenalan Gerakan Senam Indonesia Hebat, yaitu aktivitas pagi sebelum pembelajaran yang dirancang untuk membangun semangat dan menanamkan pola hidup sehat sejak dini (JASMINE, 2014). Peran sebagai pendidik disini Dimana pendidik selalu menjadi panutan, perancang serta menjadi role model bagi peserta didiknya terutama bisa memberikan motivasi terutama untuk anak yang membutuhkan dorongan atau semangat dalam melakukan aktivitas

terlebih dalam pembiasaan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat ini guru selalu memantau baik Ketika keseharian dan secara berkala dan terjadwal yaitu 1 bulan sekali melalui kegiatan home parenting yang diadakan oleh TK IT Harapan Mulia yang bertempat dirumah walimurid atau orangtua secara bergilir, dikegiatan tersebut membahas perkembangan anak-anak salahsatunya program kegiatan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat.

3. Tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat

Merujuk pada pembahasan di atas, gerakan tujuh pola hidup anak Indonesia Hebat akan penulis uraikan sebagai berikut:

a). Bangun Pagi

Kegiatan bangun pagi akan menjadi kebiasaan yang baik yaitu dengan bangun yang pagi badan akan fit dan bugar Kembali. Salah satu kewajiban utama bagi umat Islam adalah melaksanakan sholat Dimana dengan bangun pagi anak akan terbiasa untuk shalat Subuh. Waktu shalat Subuh berada di pagi hari, sehingga bangun pagi menjadi syarat mutlak untuk menunaikan ibadah ini. Penanaman karakter anak melalui pembiasaan untuk melaksanakan sholat (Arrozaq et al., 2024). Pembiasaan bangun pagi pada anak akan melatih karakter muslim taat dalam menunaikan ibadah khususnya shalat. Harapannya juga nantinya akan menjadi pembiasaan dalam melaksanakan sholat khususnya shalat subuh (Muslich, 2017). Pembiasaan bangun pagi ini diimplementasikan Ketika dirumah melalui buku pemantauan atau buku kendali nantinya orangtua akan mengawal, membimbing dan mengarahkan putra putrinya untuk membiasakan bangun pagi. Diawal terasa berat akan tetapi setelah dibiasakan terasa lebih ringan karena sudah menjadi rutinitas sehari-hari. Dengan anak terbiasa bangun pagi akan membuat badan lebih sehat, fit dan lebih fres karena udara atau suasana pagi yang menyehatkan

b). Beribadah

Melaksanakan ibadah sesuai agamanya nantinya akan tercermin dalam pembiasaan ini. Disetiap agama tentunya mengajarkan bersikap yang baik dan taat ibadah sesuai kepercayaanya masing-masing. Melalui adanya Penanaman Karakter Anak melalui Tujuh Kebiasaan ini terutama ibadah adalah bentuk ketatan kepada sang pencipta atau tuhan. Pembiasaan ibadah khususnya shalat di TK IT Harapan Mulia Ngawen bisa diimplementasikan dirumah secara rutin lima waktu dalam 1 harinya mulai dari shalat Dhuhur, Asar, Magrib, Isya dan shalat Subuh. Hal ini karena sekolah berbasis Islam sehingga anak-anak nantinya bisa menaati ajaran agama yang dianutnya. Kegiatan ibadah ini akan terpantau ketika anak dalam 1 harinya mengerjakan berapa banyak atau jumlah shalat waktu yang dia kerjakan dalam 1 harinya, Ketika anak mengerjakan semua waktu shalat brarti untuk poinnya dapat 5 point, dan jika anak tidak melaksanakan shalat tersebut brarti jumlah pont 0 atau tidak tertulis

c). Berolahraga.

Jika seseorang menginginkan sehat Olahraga merupakan kebutuhan hidup setiap individu, anak usia dini yang selalu melakukan kegiatan olahraga maka akan memiliki karakter yang kuat secara fisik. Selain berguna bagi pertumbuhan kepada perkembangan fisik motori anak, manfaat lainnya yaitu berpengaruh kepada perkembangan psikologinya, dampak ini bisa memberikan efisiensi kerja dalam tubuh, sehingga peredaran darah bisa lancar, pernafasan dan pencernaan menjadi teratur dan menjadi lebih baik lagi dari sebelum-sebelumnya (Ruhardi et al., 2021). Pembiasaan pemanasan atau Gerak badan sebelum masuk kelas sehingga ada pembiasaan yang baik dalam rangka menstimulasi fisik motorik anak usia dini serta pembiasaan ini dilakukan Ketika dilingkungan keluarga. Melalui pembiasaan olahraga atau pemanasan pagi yang dilakukan dirumah diharapkan anak-anak akan terstimulasi perkembangan fisik motoriknya sehingga anak akan sehat dan mersa fit atau segar serta bersemangat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari

d). Makan Sehat & Bergizi.

Kegiatan ini juga masuk dalam program pemerintah republik Indonesia yaitu pemberian makanan sehat gratis bergizi. Kesehatan merupakan factor penring dalam rangka kelangsungan hidup masyarakat, Sehat yaitu sebuah rahmat yang wajib untuk mensyukurinya. Sebagian orang ada yang mengabaikan tentang kesehatan dan tidak mensyukurinya. Intensitas dalam keluarga menjadi serius diperhatikan untuk memberikan anak makan sehat dan bergizi agar dapat menstimulasi perkembangan dan kecerdasan seseorang (Mulyati & Andayani, 2018). Di PAUD IT Harapan Mulia Ngawen memiliki program catering sekolah setiap harinya Dimana anak-anak diberi makan siang serta snack yang tentunya lebih higienis dan sehat bagi anak sehingga anak selalu dikenalkan makanan sehat dan nantinya diimplementasikan dilingkungan keluarga siswa. Pembiasaan makanan sehat disini terdiri dari makanan empat sehat lima sempurna yang mengandung protein, bervitamin, mineral, ditambah adanya telur, susu, sayur, buah

e). Gemar Belajar.

Penanaman nilai Karakter anak bisa dimulai melalui belajar, melalui pengalaman yang didapat, anak dapat mengembangkan potensi dirinya dan menjadi manusia yang lebih berguna bagi agama, bangsa, dan negara. Seorang yang memiliki pengetahuan yang tinggi dan keilmuan yang luas seharusnya juga bersikap rendah hati (Putri, 2022: 96; Hafsah, 2018: 49). Intensitas pembelajaran selain di PAUD IT Harapan mulia juga dilakukan Ketika dirumah baik juga diajarkan membaca, hafalan, mengaji serta kegiatan pembelajaran yang lain karena sudah terpantai dikegiatan buku kendala sehingga kegiatan tersebut setiap hari dilakukan. Pembiasaan literasi seperti gemar bercerita kepada anak-anak murajaah hafalan, belajar menulis serta kegiatan yang mendukung aspek perkembangan anak-anak.

f). Bermasyarakat.

Aspek perkembangan sosial pada anak usia dini ditandai dengan semakin meluasnya lingkungan sosial tersebut (Astuti et al., 2022) yaitu di mana anak mulai aktif berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan teman sebaya. Dalam bermasyarakat, anak usia dini dapat belajar nilai-nilai seperti: menghargai hak dan kewajiban orang lain, patuh terhadap norma yang ada dilingkungan masyarakat, menjunjung tinggi nilai kesopanan, menghargai karya dan prestasi orang lain. Selain itu, anak juga dapat belajar keterampilan sosial seperti: berinteraksi, belajar, serta bermain dengan teman sebaya dan lingkungan (Yuliana et al., 2022). Anak belajar bersosial disekolah serta nantinya bersosial dengan lingkungan Masyarakat sekitar rumah. Seperti halnya anak bermain bareng dengan teman sebayanya, mengenal lingkungan disekitar rumah

g). Tidur Cepat.

Menurut Buysse dalam (Dwi Putri, 2017) Ketika kualitas istirahat meliputi aspek secara perhitungan angka dan perhitungan deskripsi tidur, seperti lamanya tidur, waktu yang diperlukan untuk tidur, frekuensi terbangun dan aspek subjektif seperti kedalaman dan kepulasan tidur. Ada perbedaan pola istirahat pada usia muda dengan usia tua. Kebutuhan istirahat akan berkurang dengan semakin berlanjutnya usia seseorang. (Prayitno, 2022). Implementasi ini khususnya dilingkungan keluarga Dimana anak-anak akan beristirahat lebih awal dan tidak terlarut malam. Pembiasaan anak untuk selalu tidur cepat selesai shalat Isya' yaitu maksimal pukul 20.00 WIB anak-anak sudah beristirahat untuk tidur malamnya.

Berikut gambar buku jurnal bulanan kegiatan tujuh pembiasaan anak Indonesia hebat.

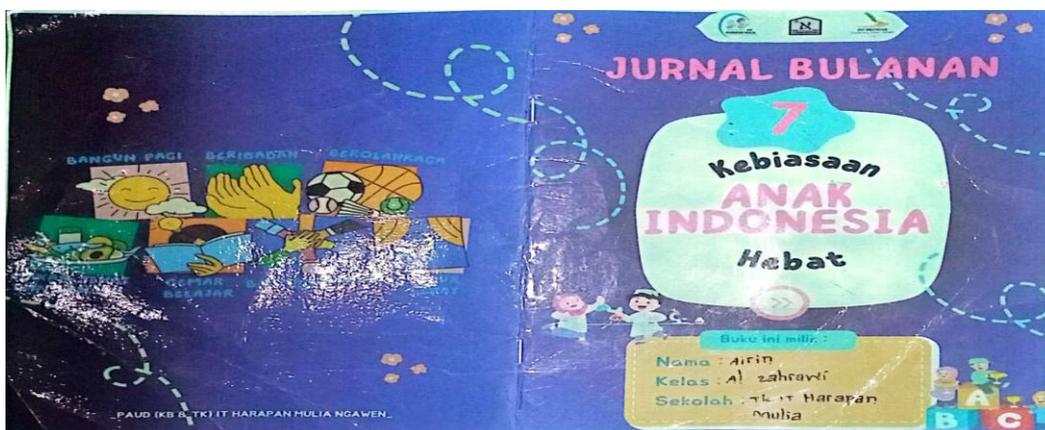


Figure 1. Jurnal Bulanan tujuh pembiasaan anak Indonesia

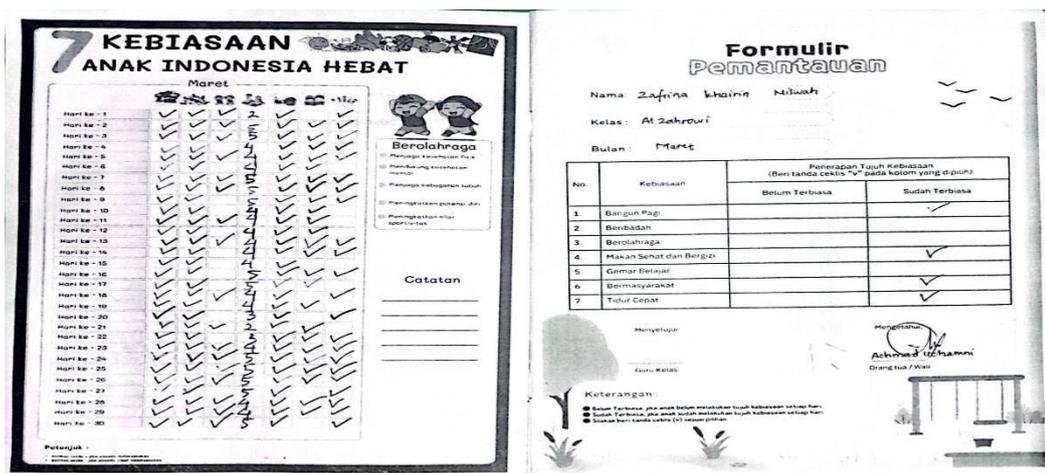


Figure 2. Cheklist Jurnal Bulanan tujuh pembiasaan anak Indonesia

Dengan adanya Kerjasama antara guru dan orangtua melalui buku kendali ini tentunya implementasi pelaksanaan program yang dilaksanakan sekolah jadi mudah terpantau, terdokumentasi dan terukur.

Pembahasan

Pendidikan karakter sejak usia dini sangat penting untuk membentuk individu yang memiliki kepribadian kuat dan berakhlak mulia. Guru PAUD memainkan peran kunci dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak, tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai panutan dan pembimbing. Gerakan tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, yang meliputi kebiasaan bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur cepat, berfungsi untuk membentuk generasi yang sehat, cerdas, dan berkarakter. Kebiasaan ini tidak hanya bermanfaat untuk perkembangan fisik, tetapi juga mental dan sosial anak, yang mendukung mereka tumbuh menjadi pribadi yang mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Implementasi gerakan ini membantu anak-anak menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia di masa depan. Pembiasaan yang dilakukan di TK IT Harapan Mulia Ngawen mengikuti program Kemendidasmen yang sudah terencana, terimplementasi dengan bantuan dari orangtua serta terkontrol dari buku kendali sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter pada anak usia dini sangat penting untuk membentuk individu yang memiliki kepribadian baik dan berakhlak mulia. Guru PAUD memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang menjadi fondasi bagi perkembangan anak. Salah satu metode efektif untuk membentuk karakter adalah melalui implementasi Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, yang mencakup kebiasaan bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur cepat. Penerapan kebiasaan-kebiasaan ini tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan fisik anak, tetapi juga mental dan sosial mereka. Dengan pendidikan karakter yang

baik, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Untuk itu para pendidik perlu meyakini bahwa pembentukan karakter anak sejak usia dini memiliki peran penting dalam menentukan masa depan mereka. Melalui penerapan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, perubahan perilaku yang signifikan dalam sikap dan perilaku anak-anak mulai terbentuk. Mereka menjadi lebih aktif dalam belajar, menunjukkan kemandirian, serta mampu berkolaborasi dengan teman-temannya. Kebiasaan seperti berpikir sebelum bertindak, menghormati perbedaan, dan berkomunikasi dengan efektif semakin terlihat dalam keseharian mereka. Dengan pendekatan ini kedepannya anak-anak tidak hanya berkembang dalam aspek akademik, tetapi juga tumbuh menjadi individu berkarakter yang siap menghadapi berbagai tantangan dan memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat. Hasil penelitian ini peran serta guru dalam membimbing peserta didik ini sangat signifikan yaitu pertama anak-anak lebih bersemangat bangun pagi karena dorongan serta kerjasama guru dan orangtua, kedua dalam melaksanakan ibadah terutama dalam hal ini shalat anak-anak akan mendapatkan nilai/point sesuai dengan shalat yang dia kerjakan, ketiga setelah bangun pagi dirumah juga dibiasakan olahraga pagi, keempat anak-anak juga dibiasakan makan makanan yang sehat dan bergizi yang mengandung protein, vitamin, mineral dll, kelima anak dibiasakan utk gemar belajar baik membaca, menulis dan kegiatan yang lain sesuai usia dan tahap perkembangannya, keenam anak-anak ketika dirumah bermain dengan teman-teman sebayanya disekitar rumahnya, ketujuh anak-anak ketika dirumah dibiasakan tidur tepat waktu yaitu maksimal pukul 20.00 WIB sudah tidur

Daftar Rujukan

- Anwar, R. N. (2021). Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak. Pendidikan Dan <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i2.1342>
- Basori, B. (2024). Peran Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Membangun Karakter pada Anak. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 2(1), 58–63. <https://doi.org/10.31004/ijmst.v2i1.291>
- Care, J. (2025). *Jcare jcare*. 7, 266–274.
- Jasmine, K. (2014). Membangun Karakter Sehat dan Berakhlak Mulia Melalui 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 9.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2024). Mendikdasmen Perkenalkan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. [www.kemdikbud.go.id](https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2024/12/mendikdasmen-perkenalkan-7-kebiasaan-anak-indonesia-hebat).
- Muchlas Samani dan Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Nana Sutarna, Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Dalam Persepektif Islam (Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2018), hlm, i.
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan

- Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696–1705. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>
- Setiardi, D. (2017). Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak. *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 135–146.
- Tanu, I. K. (2018). Pentingnya Pendidikan Karakter Sejak Usia Dini Dalam Membangun Jati Diri Peserta Didik. *Seminar Nasional*, 3, 96–106. <http://jayapanguspress.org>
- Ulya, N., & Maemonah. (2022). Implementasi Filsafat Perennialisme Dalam Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Children Advisory Research and Education Jurnal CARE*, 9(2), 3. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD>
- Yulianti, K. N., Mayar, F., & Eliza, D. (2023). Peranan Profesional Guru dalam Meningkatkan Nilai Karakter Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5597–5606. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5243>